

KESESUAIAN KURIKULUM 2013 SMK AKOMODASI PERHOTELAN DENGAN KURIKULUM PRODI PERHOTELAN POLTEK NSC SURABAYA

Yuniawati Ekaningrum¹, MafisaRestami²

Program Studi Perhotelan, Politeknik NSC Surabaya

¹yuniawati.wati@gmail.com, ²mafisa8@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian kurikulum 2013 SMK Akomodasi Perhotelan di Surabaya dengan kurikulum program studi Perhotelan Politeknik NSC Surabaya, dengan target penelitian SMK-SMK Akomodasi Perhotelan di Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan metode kualitatif dengan jumlah validator dua orang dosen. Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : tahap pertama peneliti mencari dokumen-dokumen yang diperlukan, melakukan observasi dengan melihat silabus yang dimiliki SMK Akomodasi Perhotelan, menggali sumber-sumber yang terkait tentang tema penelitian yang berkaitan dengan tingkat kesesuaian kurikulum 2013 SMK Akomodasi Perhotelan, tahap kedua penyebaran angket atau kuesioner, dan wawancara kepada subyek yang diteliti, kegiatan ini dilakukan sesuai dengan metode kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian tentang tingkat kesesuaian kurikulum 2013 SMK akomodasi perhotelan di Surabaya dengan kurikulum program studi perhotelan Politeknik NSC Surabaya adalah adanya keyakinan lulusan dari sekolah kejuruan (SMK) khususnya akomodasi perhotelan melanjutkan kependidikan tinggi yang sejalan yaitu Politeknik, terutama Politeknik NSC Surabaya.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, SMK (sekolah kejuruan), Politeknik (vokasi)

1. Pendahuluan

Era globalisasi saat ini berdampak munculnya persaingan yang sangat ketat untuk segala aspek di masyarakat. Dengan adanya persaingan ini menuntut seseorang untuk bisa membekali dirinya dengan sesuatu yang bisa dikompetisikan, salah satu contoh misalnya pendidikan.

Pada kenyataannya, memiliki latar belakang pendidikan saat ini seandainya hanya level menengah atau kejuruan tidak cukup untuk bisa berkompetisi di dunia usaha dan dunia industri. Dengan telah disosialisasikannya KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dimana terdapat level satu sampai dengan level sembilan di dunia kerja, membuat seseorang bisa memotivasi dirinya untuk bisa mengembangkan potensi dirinya dengan menimba ilmu lagi di jenjang yang lebih tinggi, minimal Diploma Tiga.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan pada level sembilan atau pendidikan minimal Diploma Tiga pada level lima yaitu supervisor ditambah dengan pengalaman-pengalaman, maka perlu adanya perguruan tinggi yaitu Politeknik.

Berdasarkan Undang – Undang No.20 tahun 2003 bab II pasal 3, bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Kusnawa,2012).

Pada Politeknik, yang diharapkan adalah menghasilkan lulusan yang mampu melakukan tugastugas di industri secara professional. Pada UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 15, mengatakan bahwa Politeknik adalah pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana.

Berdasarkan UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 15, membuka peluang besar Politeknik untuk bisa dijadikan pendidikan lanjutan bagi pendidikan menengah kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan. Untuk bisa menghasilkan lulusan yang mampu melakukan tugas-tugas secara profesional di industri, maka diperlukan kurikulum sebagai perencanaan atau program untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum yang baik akan menghasilkan lulusan yang kompeten. Kurikulum merupakan program perencanaan yang disusun secara terstruktur agar dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Politeknik NSC Surabaya sebagai perguruan tinggi, juga mempunyai kurikulum termasuk program studi Perhotelan.

Kurikulum program studi Perhotelan di Politeknik NSC Surabaya mengacu pada Undang-undang tentang

Sistem Pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 dan Undang-undang Dikti 2012, SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia), dan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), sebagai perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan dengan level lima, maka seharusnya kurikulum yang dimiliki sesuai dengan kurikulum SMK program studi Akomodasi Perhotelan yang menggunakan Kurikulum 2013.

2. Kriteria Evaluasi

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tingkat kesesuaian kurikulum 2013 SMK akomodasi perhotelan dengan kurikulum program studi perhotelan Politeknik NSC Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu diperlukan kriteria yang jelas agar dapat disimpulkan hasilnya. Menggunakan acuan yang dikembangkan oleh Dunn (1988:614), kriteria hasil evaluasi program dikelompokkan menjadi tiga : efektif, cukup, kurang efektif. Terkait dengan substansi penelitian ini, ketiga level keberhasilan tersebut disesuaikan / dimodifikasi menjadi sangat relevan, cukup relevan, dan kurang relevan. Oleh karena data yang diperoleh dari lapangan berupa data kuantitatif dalam bentuk prosentase, maka skor tersebut kemudian dikonversi ke dalam kriteria kualitatif sebagaimana dikemukakan Joko Widodo (2001: 236) dalam Muhyadi seperti ditunjukkan pada Tabel dibawah ini :

2.1.2 Tujuan Kurikulum Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi

Kurikulum memiliki tujuan kurikulum yang pada setiap tingkat pendidikan berbeda – beda. Tujuan kurikulum pendidikan menengah dan pendidikan tinggi menurut Dakir (2010) adalah :

- a. Tujuan kurikulum pendidikan menengah Berikut adalah tujuan pendidikan menengah :
 1. Meningkatkan kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.
 2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.
- b. Tujuan kurikulum pendidikan tinggi
 1. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
 2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.
 3. Dari kedua tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi keselarasan antara tujuan

kurikulum pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, tetapi pendidikan tinggi lebih berperan dalam kehidupan masyarakat langsung dengan menciptakan, dan menyebarluaskan ilmu, teknologi dan atau kesenian.

2.2 Kurikulum 2013

2.2.1 Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 sangat penting diberlakukan karena belum sempurnanya kurikulum 2006 karena lebih menekankan pada materi pelajaran tetapi tidak menyesuaikan perkembangan siswa dan kurangnya mengembangkan unsure kreativitas pada siswa (Mulyoto, 2013). Berdasarkan Permendikbud No.70 tahun 2013 Kurikulum 2013 bertujuan untuk *mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia*. Ada beberapa faktor rasional pengembangan kurikulum 2013 yaitu tantangan internal, tantangan eksternal, penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum dan penguatan materi.

2.2.2 Struktur Kurikulum 2013

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia siswa pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

3. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:
4. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
5. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
6. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
7. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

3. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESA

3.1 Kerangka Berpikir

Pendidikan pada saat ini merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Terutama untuk masa depan. Jika hanya berbekal pendidikan pada tingkat menengah/kejuruan maka kemungkinan untuk berkompetisi di dunia industri sangat kecil. Sosialisasi KKNI bertujuan untuk memotivasi seseorang tentang pentingnya pendidikan, minimal Diploma Tiga yang berkedudukan pada level kesembilan di dunia kerja.

Berdasarkan Undang – Undang No.20 tahun 2003 bab II pasal 3, bahwa pendidikan nasional bertujuan

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Kusnawa,2012).

Agar tercapai tujuan tersebut maka perlu adanya Politeknik yang mampu menghasilkan lulusan Diploma tiga yang nantinya menjadi tenaga kerja dengan kemampuan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Sebuah lembaga pendidikan seperti politeknik tentunya membutuhkan kurikulum demi kelancaran proses pendidikan didalamnya, sehingga kurikulum yang baik nanti akan menghasilkan lulusan yang baik pula karena kurikulum merupakan program perencanaa yang disusun secara terstruktur untuk dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum ini juga dimiliki oleh Politeknik NSC Surabaya yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki program studi Perhotelan.

Program studi Perhotelan di Politeknik NSC menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan UU Dikti 2012 dan UU tentang SisDikNas nomor 20 tahun 2003 pasal 3, yang berisi tentang SKKNI dan KKNi sebagai perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan level lima, maka seharusnya kurikulum program studi perhotelan memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan kurikulum 2013 yang digunakan oleh SMK Akomodasi Perhotelan. Sesuai dengan kurikulum 2013, maka pedoman atau acuan yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran yaitu menggunakan acuan kompetensi inti; mulai dari KI-1(hubungan manusia dengan Tuhannya), KI-2(hubungan manusia dengan manusia), KI-3(kemampuan kognitif), dan KI-4 (kemampuan psikomotor).

3.2 Hipotesa

H₀ : kurikulum 2013 SMK Akomodasi perhotelan di Surabaya dengan kurikulum program studi Perhotelan Politeknik NSC Surabaya memiliki tingkat kesesuaian yang rendah

H₁ : kurikulum 2013 SMK Akomodasi perhotelan di Surabaya dengan kurikulum program studi Perhotelan Politeknik NSC Surabaya memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi.

4. METODE PENELITIAN

4.1 Tahap penelitian

Tahap pertama : Pada tahap ini peneliti mencari dokumen-dokumen yang diperlukan, melakukan observasi dengan melihat silabus yang dimiliki SMK Akomodasi Perhotelan, menggali sumber-sumber yang terkait tentang tema penelitian yang berkaitan dengan tingkat

kesesuaian kurikulum 2013 SMK Akomodasi Perhotelan.

Tahap kedua :penyebaran angket atau kuesioner, dan wawancara kepada subyek yang diteliti, kegiatan ini dilakukan sesuai dengan metode kuantitatif dan kualitatif.

4.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik NSC Surabaya dan SMKN I Surabaya dengan program studi Akomodasi Perhotelan

4.3 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian content analysis (analisis isi) terhadap kurikulum program studi perhotelan di Politeknik NSC Surabaya dengan isi kurikulum sekolah menengah kejuruan akomodasi perhotelan yaitu membandingkan silabus.

4.4 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah : silabus kurikulum 2013 SMK akomodasi perhotelan dan silabus kurikulum 2013 program studi perhotelan Politeknik NSC Surabaya.

4.5 Kriteria Evaluasi

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tingkat kesesuaian kurikulum 2013 SMK akomodasi perhotelan dengan kurikulum program studi perhotelan Politeknik NSC Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu diperlukan kriteria yang jelas agar dapat disimpulkan hasilnya. Menggunakan acuan yang dikembangkan oleh Dunn (1988:614), kriteria hasil evaluasi program dikelompokkan menjadi tiga : efektif, cukup, kurang efektif. Terkait dengan substansi penelitian ini, ketiga level keberhasilan tersebut disesuaikan / dimodifikasi menjadi sangat relevan, cukup relevan, dan kurang relevan. Oleh karena data yang diperoleh dari lapangan berupa data kuantitatif dalam bentuk prosentase, maka skor tersebut kemudian dikonversi ke dalam kriteria kualitatif sebagaimana dikemukakan Joko Widodo (2001: 236) dalam Muhyadi seperti ditunjukkan pada Tabel 4.5.1

Tabel 4.5.1 Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Program

Prosentase tingkat kesesuaian	Kriteria
> 85%	Sangat relevan
≥ 70% X ≤ 85%	Cukup relevan
< 70%	Kurang relevan

4.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan pengkajian terhadap muatan kurikulum 2013 SMK akomodasi perhotelan dengan muatan kurikulum program studi perhotelan Politeknik NSC Surabaya. Untuk melengkapi data yang diperlukan, digunakan juga angket yang akan disampaikan

kepada guru di SMK akomodasi perhotelan dan dosen program studi perhotelan Politeknik NSC Surabaya yang mengajarkan materi perhotelan.

4.7 Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif kemudian dikonversi dan disimpulkan ke dalam bentuk kualitatif menggunakan kriteria sebagaimana diuraikan pada butir 4 di atas.

5. PEMBAHASAN

Prosentase kesesuaian kurikulum dari SMK dan Politeknik NSC Surabaya dibagi menjadi dua yaitu Front Office 1 dan Front Office 2. Berikut adalah pembahasan hasil dari penelitian sebagai berikut :

Front Office 1

- a. Kesesuaian materi
Hasil prosentase dari poin pertama yaitu kesesuaian standart kompetensi (SK) dengan SKKNI adalah 60% dapat diartikan bahwa kurang relevan atau kurang sesuai. Pada poin kedua mengenai kesesuaian standart kompetensi (SK) dengan kompetensi dasar (KD) adalah 60% dengan interpretasi kurang relevan.
Ini berarti bahwa materi yang diberikan di SMK bila dikaitkan dengan SKKNI belum semuanya terakomodir, karena materi yang diberikan lebih banyak mengarah ke operasional di front office SMK akomodasi perhotelan, sedangkan materi di program studi perhotelan muatannya sudah sesuai dengan SKKNI dilihat dari materi front office program studi perhotelan.
- b. Kesesuaian silabus prodi perhotelan Politeknik NSC Surabaya dan silabus SMK akomodasi perhotelan.
Prosentase hasil dari butir penilaian pertama tentang kesesuaian standart kompetensi adalah 60% dengan interpretasi kurang relevan atau kurang sesuai. Butir penilaian kedua yaitu kesesuaian kompetensi dasar yaitu 60% dengan interpretasi kurang relevan atau kurang sesuai.
Prosentase hasil dari butir penilaian ketiga tentang kesesuaian indikator adalah 60% dengan interpretasi kurang relevan atau kurang sesuai. Untuk butir penilaian keempat tentang kedalaman materi yang diajarkan 40% dengan interpretasi kurang relevan atau kurang sesuai. Butir penilaian terakhir yaitu butir kelima tentang pemilihan model dan metode belajar pada setiap kompetensi dasar mendapat prosentase 40% dengan interpretasi kurang relevan atau kurang sesuai.
Ini berarti bahwa di dalam silabus SMK akomodasi perhotelan sudah memberikan tentang front office I akan tetapi belum secara

keseluruhan kesesuaiannya sama dengan silabus di program studi perhotelan Politeknik NSC Surabaya

2. Front Office 2

- a. Kesesuaian materi
Hasil prosentase dari poin pertama yaitu kesesuaian standart kompetensi (SK) dengan SKKNI adalah 20% dapat diartikan bahwa kurang relevan atau kurang sesuai. Pada poin kedua mengenai kesesuaian standart kompetensi (SK) dengan kompetensi dasar (KD) adalah 20% dengan interpretasi kurang relevan.
Ini berarti bahwa materi untuk Front Office 2 di SMK akomodasi perhotelan tidak ada, sedangkan materi di program studi perhotelan Politeknik NSC Surabaya diberikan dengan muatan materi manajemen.
- b. Kesesuaian silabus prodi perhotelan Politeknik NSC Surabaya dan silabus SMK akomodasi perhotelan.
Prosentase hasil dari butir penilaian pertama tentang kesesuaian standart kompetensi adalah 20% dengan interpretasi kurang relevan atau kurang sesuai. Butir penilaian kedua yaitu kesesuaian kompetensi dasar yaitu 20% dengan interpretasi kurang relevan atau kurang sesuai.
Prosentase hasil dari butir penilaian ketiga tentang kesesuaian indikator adalah 20% dengan interpretasi kurang relevan atau kurang sesuai. Untuk butir penilaian keempat tentang kedalaman materi yang diajarkan 20% dengan interpretasi kurang relevan atau kurang sesuai. Butir penilaian terakhir yaitu butir kelima tentang pemilihan model dan metode belajar pada setiap kompetensi dasar memperoleh prosentase 20% dengan interpretasi kurang relevan atau kurang sesuai.
Ini berarti bahwa di dalam silabus SMK akomodasi perhotelan tidak mengajarkan atau memberikan materi tentang Front Office 2 tetapi hanya memberikan Front Office I yang disajikan di kelas XI dan XII, sedangkan silabus program studi perhotelan Politeknik NSC Surabaya terdapat Front Office 2 berkaitan dengan manajemen Front Office yang sesuai dengan KKNi di level supervisor

6. Penutup

6.1 Kesimpulan

Dari uraian pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 di SMK akomodasi perhotelan tidak sesuai dengan kurikulum program studi perhotelan Politeknik NSC Surabaya, karena memang materi yang diberikan di SMK akomodasi perhotelan tentang Front Office berbeda tentang kesesuaian standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kedalaman materi yang diajarkan dan pemilihan model serta metode pengajaran yang digunakan berbeda dengan di program studi perhotelan Politeknik NSC Surabaya.

Dilihat dari silabusnya antara SMK akomodasi perhotelan dan program studi perhotelan Politeknik NSC Surabaya juga tidak sesuai, kalau di SMK akomodasi perhotelan muatan silabusnya hanya mengarah ke operasional tanpa ada muatan manajemen, sedangkan silabus di program studi perhotelan Politeknik NSC Surabaya muatannya operasional dan manajemen, karena mengarah ke level supervisor.

6.2 Rekomendasi

1. Bagi Politeknik NSC Surabaya mempunyai kurikulum yang baik sesuai level manajemen, tetapi perlu publikasi kepada masyarakat bahwa kurikulum program studi perhotelan Politeknik NSC Surabaya sudah baik pada level manajemen.
2. Bagi siswa-siswi SMK akomodasi perhotelan yang ingin mengembangkan diri ke jenjang yang lebih tinggi di dunia industri dan dunia usaha, maka disarankan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi minimal program diploma tiga.

Daftar Pustaka

- Dakir. 20110. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Mulyoto.2013.*Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*.Jakarta :Prestasi Pustaka.
- Muhyadi,dkk.2009. *Relevansi Kurikulum Program Studi Kependidikan Di Fise Uny dengan Kebutuhan Sekolah*. Yogyakarta: UNY.
- Permendikbud.*Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK*. Jakarta : Dikbud.